

## ABSTRAK

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA WARIA PENDERITA HIV/AIDS DI YAYASAN SRIKANDI SEJATI JAKARTA

Yuni Fauziah

Program Studi Psikologi

Waria berada diantara populasi yang rentan terhadap virus HIV/Aids. HIV/Aids merupakan suatu penyakit yang menakutkan bagi setiap orang dan adanya penilaian yang negatif terhadap penderitanya mempengaruhi keberlangsungan hidup dari individu tersebut. Waria yang masih belum diterima keberadaannya dan menderita HIV/Aids mengalami diskriminasi dua kali lipat. Ketika mengalami diskriminasi akan membuat waria merasa terpinggirkan, merasa tidak sederajat, merasa berbeda atau tidak mampu menerima dirinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri ialah dukungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada waria penderita HIV/Aids dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 88 orang waria di Yayasan Srikandi Sejati dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Skala dukungan sosial mengacu pada teori Sarafino yang diadaptasi Asya (2018) dengan 47 item dan realibilitas ( $\alpha$ ) = 0,961 dan skala penerimaan diri dari Sheerer yang diadaptasi dari Simarmata (2017) dengan 38 item dan realibilitas ( $\alpha$ ) = 0,966. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada waria penderita HIV/Aids dengan ( $p$ ) = 0,008; ( $p < 0.05$ ), hipotesis diterima. Dukungan sosial mempengaruhi penerimaan diri sebesar 8% sisanya dipengaruhi faktor lain. Waria yang memiliki dukungan sosial tinggi (48,9%) dan dukungan sosial rendah (51,1%). Waria yang memiliki penerimaan diri rendah lebih banyak (56,8%) dibandingkan dengan penerimaan diri yang tinggi (43,2%). Pendidikan, usia, dan lamanya terinfeksi tidak memiliki hubungan dengan penerimaan diri. Lamanya terinfeksi memiliki hubungan dengan dukungan sosial waria penderita HIV/Aids.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Waria.

**ABSTRACT****THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SELF ACCEPTANCE IN  
TRANSEKSUALS WITH HIV/AIDS AT SRIKANDI SEJATI FOUNDATION IN  
JAKARTA**

Yuni Fauziah  
Psychology

*Transgenders are those who are vulnerable to HIV/Aids. HIV/Aids is the most frightening disease for everyone. The humiliation of the sufferer could affect the life of themselves. Transgender, who are still not accepted, experienced double discrimination. When transgender experienced discrimination, it would make them feel isolated, unequal, and different or unable to accept themselves. One factor that can increase the acceptance of themselves is social support. This study aims to identify the relationship between social support and self-acceptance in transgenders with HIV / AIDS. The total sample of this study is 88 transgenders in Srikandi Sejati Foundation with non probability sampling. The social support scale based on Sarafino's theory was adapted by Asya (2018) with 47 items and reliability ( $\alpha$ ) = 0.961, while the self-acceptance scale based on Sheerer's theory was adapted from Simarmata (2017) with 38 items and reliability ( $\alpha$ ) = 0.966. The results indicate a significant positive relationship between social support and self-acceptance in HIV / AIDS transgenders. The hypothesis is accepted with ( $p$ ) = 0.008; ( $p < 0.05$ ). Social support affects self-acceptance with 8%. Transgenders have high social support (48.9%) and low social support (51.1%). Transgender who received low self-acceptance (56.8%) is higher compared to transgender who received high self-acceptance (43.2%). The education, age, and duration of infection have no relationship with self-acceptance. The duration of infection has a relationship with the social support of HIV / AIDS transgender.*

**Keywords** : Social Support, Se0lf Acceptance, Transgender.